

HISTORIA PEDAGOGIA

Jurnal Penelitian dan Inovasi Pendidikan Sejarah

Vol. 14, Nomer 01, Tahun 2025
<https://journal.unnes.ac.id/journals/hp>

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS XI IPS 3 SMAN 9 SEMARANG TAHUN AJARAN 2022/2023

Dian Amalia Kusumaningtyas ¹

ABSTRACT

This research aims to improve student learning outcomes by enhancing the learning process in the subject of Indonesian Life during the Japanese Occupation and to determine the extent of the increase in student activity and learning outcomes through the mind mapping learning method. This research was conducted at SMAN 9 Semarang, with the subjects being 36 students of class XI IPS 3. This research is a type of classroom action research, and the learning method used is mind mapping. The research was conducted in two cycles. The steps of this research began with a pretest to determine the initial abilities of the students, followed by the provision of the taught material. Then, students in groups created a mind map (a creative and effective way of note-taking that can be combined with colors, symbols, lines, and images that match the way the brain works) about the lesson material presented by the teacher and then presented it in front of the class. The next stage was a posttest to determine the understanding and learning success achieved by the students. From the research results, it can be concluded that the learning process in the subject of Indonesian Life during the Japanese Occupation using the mind mapping method showed an improvement in student learning outcomes. This is evident from the increase in the average posttest scores: the average score in cycle I was 74 with a learning mastery of 75%; and in cycle II, the average score was 80 with a learning mastery of 86%. This increase met the determined Minimum Competency Criteria (KKM) and learning mastery. The conclusion of this research is that student learning outcomes can be improved through the mind mapping learning method.

Keywords: Mind Mapping Method, Student Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Globalisasi membuat munculnya pembaharuan-pembaharuan pada seluruh aspek penting bagi kehidupan. Globalisasi ini memunculkan permasalahan yang harus di pecahkan dalam upaya memanfaatkan globalisasi untuk kepentingan berbagai aspek. Era

globalisasi ini banyak yang menanggapi bahwa memiliki dampak yang positif tapi ada juga yang tidak menyadari dampak negatifnya yang memberikan sebagian elemen dari seluruhnya sistem pendidikan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ini adalah faktor utama yang mendukung adanya

¹ Mahasiswa pendidikan Sejarah FISIP UNNES

© All rights reserved

2024 Departemen Sejarah FISIP UNNES

Gedung C5 Lantai 1 FISIP UNNES

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

globalisasi yang perkembangannya sangat pesat dengan bentuk yang berbeda dan berbagai kepentingan sehingga bisa menyebar ke penjuru dunia. Munculnya globalisasi ini ditandai dengan adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sehingga sebagai penggerak dari proses perkembangan globalisasi. Bidang tersebut akhirnya mempengaruhi sektor yang lain di kehidupan, sebagai contoh bidang budaya, ekonomi, politik, sosial, dan khususnya di bidang pendidikan. Arus globalisasi ini membuat kehidupan manusia terintergrasi, oleh karena itu di bidang pendidikan harus memiliki sikap dalam menghadapi perubahan global sekarang ini untuk itu di perlukan pembaharuan pendidikan agar mencapai pendidikan yang lebih optimal, dengan menyusun strategi yang berdasar pada potensi peserta didik dan mengacu pada masa depan, karena di masa depan akan mengalami perkembangan - perkembangan yang sangat pesat.

Pendidikan adalah salah satu bidang yang menurut manusia sangat berpengaruh. Pendidikan khususnya di Indonesia yang telah berada di era globalisasi ini dapat menjadikan tantangan tersendiri bagi masyarakat, karena menuntut untuk dapat menjadikan masyarakat yang memiliki wawasan luas dengan segala keterampilan yang bisa di kuasai sehingga masyarakat harus mengikuti arus tersebut agar dapat menyeimbangkan perkembangan akibat dari 2 globalisasi ini, untuk itu apabila ingin meningkatkan kualitas manusia maka di butuhkan perkembangan sumber daya manusia. Pendidikan mempunyai peran yang berpengaruh pada kehidupan di suatu bangsa, karena adanya pendidikan maka akan mencerdaskan peserta didik dan dapat

membentuk manusia yang seutuhnya. perkembangan pendidikan semestinya lebih diutamakan karena kemajuan suatu bangsa akan berkembang bisa di amati dari kemajuan proses pendidikannya.

Pendidikan memiliki tujuan untuk membentuk manusia yang berkualitas karena dapat menjadi tenaga penggerak tercapainya kemajuan suatu bangsa, sehingga pendidikan di harapkan dapat menghasilkan pribadi yang berkualitas. Pribadi yang berkualitas tidak hanya menguasai tentang aspek intelektual, namun juga perlu memiliki pula aspek kepribadian dan ketrampilan yang menjadi dasar untuk peserta didik ke depannya. Untuk membentuk manusia yang berkualitas, dibutuhkan guru yang kompeten dan dapat menyampaikan materi dengan tepat supaya peserta didik bisa dengan mudah menguasai materi yang telah di sampaikan. Pendidik juga perlu memiliki rencana pembelajaran secara tepat dan efisien, karena strategi pembelajaran merupakan suatu hal yang terdapat dalam komponen-komponen pembelajaran. Selama ini pendidik mendapat kesusahan mengenai menciptakan keadaan belajar yang mendukung untuk peserta didik, sangat sulit saat menarik perhatian peserta didik dan mendorong keaktifan peserta didik untuk proses belajar mengajar, sehingga menyebabkan hasil belajar peserta didik kurang optimal. hal tersebut menyebabkan penerapan strategi pembelajaran yang kurang tepat.

Menurut Slameto (2010: 65), Belajar dapat di pengaruhi dari metode mengajarnya. peserta didik yang belajarnya tidak baik biasanya di pengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang tepat. Era globalisasi ini guru perlu mendalami kembali praktik-

praktik pembelajaran yang ada di sekolah, karena peserta didik perlu di persiapkan untuk terlibat dalam masyarakat. Ada anggapan bahwa kewajiban guru hanya mengajar dan peserta didik hanya diberikan muatan-muatan informasi dan pengetahuan, sehingga peserta didik hanya butuh diam, duduk, mendengar, 3 mencatat dan menghafal. melihat dari hal tersebut menyebabkan peserta didik tidak dapat berkembang dengan sendirinya, maka perlu adanya perubahan untuk proses belajar peserta didik agar dapat terjalin interaksi peserta didik dan guru. Anggapan lama tersebut perlu di rubah sesuai dengan tuntutan dari dunia pendidikan di era saat ini. Kegiatan belajar mengajar sekarang sudah bukan seutuhnya dari guru, tetapi bisa terjadi dari peserta didik dengan peserta didik lainnya. selanjutnya mengasah kreativitas peserta didik bisa juga membuat peserta didik semangat dalam proses belajar mengajar.

Munculnya berbagai alasan dengan mengharuskan berbagai sekolah perlu menerapkan teknik pembelajaran ini karena perlu mempersiapkan peserta didik untuk berbagai ragam pengetahuan yang baru agar bisa ikut serta pada dunia sehingga berganti akibat dari berkembangnya globalisasi, salah satunya berada di Sekolah Menengah Atas (SMA) yang mengajarkan tentang ilmu pengetahuan umum khususnya Sejarah. Saat mempelajari pengetahuan salah satunya sejarah pasti setiap peserta didik mempunyai minat yang berbeda-beda. akan tetapi yang kerap menjadi masalah adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik saat mendapat mata pelajaran Sejarah, banyak peserta didik yang kurang memiliki kesadaran akan pentingnya Sejarah, dan peserta didik kurang semangat mempelajari Sejarah

selain itu juga peserta didik yang kurang minat dengan mata pelajaran tersebut yang terkesan membosankan. Masalah yang biasanya terjadi ialah guru masih memakai metode ceramah yang membuat kegiatan pembelajaran selalu dari guru yang menjadikan peserta didik kurang aktif pada saat proses pembelajaran, walaupun terkadang guru mempunyai waktu untuk sesi tanya jawab hal tersebut membuat kurang menariknya mata pelajaran Sejarah.

Saat guru memberi materi, peserta didik hanya membayangkannya saja dan walaupun hanya mendengarkan materi saja peserta didik akan mudah mengantuk. Beberapa peserta didik terkadang juga memakai handphone saat jam pelajaran, padahal guru sudah melarang bahwa saat pelajaran tidak boleh menggunakan handphone kecuali untuk keperluan pembelajaran. Sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang menarik agar 4 mampu meningkatkan minat belajar peserta didik, maka hasil belajar peserta didik dapat meningkat Berdasarkan observasi, rendahnya hasil belajar sejarah pada peserta didik kelas XI IPS 3 SMAN 9 Semarang di sebakn oleh berbagai faktor, antara lain: tidak adanya semangat untuk mempelajari sejarah di kalangan peserta didik dianggap membosankan kerana dalam menyampaikan materi sebagian guru menggunakan teknik ceramah yang membuat peserta didik mengantuk. Suasana kelas tidak kondusif sehingga membuat turunnya minat peserta didik pada aktivitas pembelajaran pada mata pelajaran sejarah. Peserta didik juga jarang membaca buku sejarah. Untuk menyelesaikan masalah perlu dilakukan teknik model pembelajaran bisa membuat hasil belajar peserta didik meningkat.

Model pembelajaran yang bisa menjadikan peserta didik tertarik dan bisa memicu peserta didik untuk termotivasi dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah. Untuk itu penulis memakai metode pembelajaran mind mapping. Berbagai masalah yang berhubungan dengan kurangnya minat belajar peserta didik dari salah satu mata pelajaran yang bisa menjadikan sesuatu yang buruk karena memungkinkan untuk bisa mempengaruhi hasil belajar peserta didik rendah dan terlebih lagi berbahaya jika sekolah tidak bisa dapat mencetak lulusan yang cerdas, terampil, berdaya saing, berdaya jual dan memiliki soft skill yang baik. Oleh karena itu harus diadakannya suatu model pembelajaran baru agar meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Metode Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 9 Semarang Tahun Ajaran 2022/2023.

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar

Gagne mengemukakan hasil belajar menjadi 5 yaitu (a) Informasi Verbal yang menginformasikan pengetahuan dengan cara menggunakan bahasa, baik lisan maupun tertulis. (b) Keterampilan Intelektual dapat berhubungan pada lingkungan hidup serta mempresentasikan konsep dan lambang. (c) Strategi kognitif yaitu keahlian dalam menyalurkan dan memfokuskan kegiatan kognitif sendiri seperti menggunakan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah. (d) Keterampilan Motorik merupakan keterampilan untuk

mengerjakan rangkaian gerak jasmani. (e) Sikap yang merupakan kemampuan untuk menolak atau menerima objek dengan didasarkan pada penilaian terhadap objek tersebut. Untuk menguasai kelima kategori kemampuan belajar tersebut kondisi yang harus di perhatikan oleh pendidik yaitu kondisi belajar internal yang muncul dari memori peserta didik sebagai hasil belajar dan beberapa eksternal peserta didik.

Pengertian hasil belajar menurut Purwanto (2011) dalam Pindo Hutaeruk, Rinci Simbolon (Jurnal SEJ, 2 Juni 2018: 123) menyebutkan bahwa hasil belajar yaitu proses peralihan perilaku manusia yang berlangsung sesudah mengikuti alur belajar mengajar dengan tepat agar tujuannya pendidikan. Hasil belajar tersebut sebagai hasil dari pencapaian pada saat proses belajar mengajar yang serasi sama tujuan pendidikannya. Hasil belajar sendiri sebagai 13 proses perwujudan untuk mencapai tujuan pendidikan hingga hasil belajar dapat di ukur tergantung dari tujuannya Pendidikan di Indonesia dalam merumuskan tujuan pendidikannya memakai klasifikasi hasil belajar menurut Benyamin S Bloom. Bloom menyebutkan hasil belajar meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

B. Pembelajaran Sejarah

Sudjana (2000) dalam Sugihartono dkk (2007: 80) pembelajaran adalah usaha yang dilaksanakan dari pendidik secara terencana sehingga peserta didik dapat melaksanakan kegiatan belajar. Nasution (2005) dalam Sugihartono dkk (2007: 80) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah sebuah kegiatan yang berorganisasi dan mengontrol lingkungan dengan baik lalu menghubungkan dengan peserta didik

hingga proses belajar dapat berlangsung. Gagne dan Briggs (1979: 3) dalam Lefudin (2017: 13) berpendapat bahwa pembelajaran adalah sebuah proses agar mempunyai tujuan sehingga dapat membantu peserta didik saat proses belajar, yang isinya rangkaian dari sebuah peristiwa yang sudah di rancang, disusun dengan rapi agar dapat mendukung dan mempengaruhi proses berlangsungnya peserta didik saat belajar memiliki sifat internal.

Pembelajaran menurut Zainal Arifin (2013: 10) merupakan kegiatan yang disusun secara sistematis dilakukan dengan komunikatif antar peserta didik dan guru disuatu lingkungan belajar agar tercipta kondisi terjadinya tindakan belajar di luar kelas maupun dalam kelas, dengan materi yang sudah telah kuasai dan sudah di tentukan dari pendidik atau guru. Dari uraian diatas bisa disimpulkan bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan dan sedang di laksanakan dari guru yang memberikan ilmu pengetahuan, memunculkan sistem lingkungan dengan menggunakan beberapa metode seperti rancangan, pelaksanaan dan evaluasi, hingga peserta didik bisa mengikuti kegiatan belajar dengan hasil yang lebih optimal serta bisa menguasai pengetahuan dan 8 penguasaan keterampilan. Selain itu proses pembelajaran akan memiliki dampak sesuai tujuan pembelajaran yaitu perubahan tingkah laku menjadi lebih baik lagi.

C. Metode Pembelajaran Mind Mapping

Metode pembelajaran menurut buku yang ditulis oleh Hamzah dan Nurdin tahun 2012 adalah cara yang dipakai guru untuk menerapkan fungsinya selain itu sebagai alat untuk menggapai tujuan pembelajaran tersebut yang ada di kelas.

Menurut Gerlach Ely (1980:186) dalam memilih metode pembelajaran, harus memikirkan tolak ukur yaitu efektivitas, efisiensi, dan tolak ukur lain seperti tingkat keterlibatan peserta didik. Metode pembelajaran menurut Gerlach Ely (1980) dalam Hamzah dan Nurdin (2012:5) Strategi dalam Pembelajaran, adalah usaha yang digunakan untuk memberikan materi pelajaran pada suatu ruang lingkup pengajaran yang ditentukan, antara lain lingkup, sifat, dan rangkaian aktivitas agar bisa membagikan pengalaman belajar terhadap peserta didik.

Metode pembelajaran merujuk dalam suatu rangkaian yang ingin di pakai bagi pendidik agar memaksimalkan proses terjadinya pembelajaran sehingga tercapailah tujuan pembelajaran yang di inginkan. Sedangkan metode pembelajaran memiliki sifat ke lebih ke prosedural, yakni berisi tentang susunan tahapan tertentu. Ciri-ciri utama dari pembelajaran tersebut ialah dapat menambah dan mendorong proses belajar peserta didik, hal tersebut memperlihatkan bahwa terdapat unsur yang di sengaja dari orang lain yang sedang menjalankan proses belajar merupakan ciri utama pada konsep pembelajaran. Menurut Slameto (2003) dalam Nining dan Mistina (2018: 10) metode mengajar adalah suatu sistem yang perlu di lalui dalam membimbing. Artinya metode pembelajaran merupakan sistem yang di pakai untuk melaksanakan perencanaan yang telah di rancang pada aktivitas nyata yang tujuan rencana pembelajaran tersebut bisa dicapai lebih optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) yang dimaksudkan agar dapat meningkatkan

situasi praktis yang berada di kelas. Menurut Kemmis dan Mc. Taggart dalam Kunandar (2011: 42-43) penelitian tindakan yaitu sebuah bentuk reflektif dan kolektif yang dilaksanakan dari peneliti dalam situasi sosial agar meningkatkan penalaran dari praktik sosial serta meningkatkan pemahaman terhadap situasi praktik tersebut dilaksanakan. Menurut Elliot (1991) dalam Kunandar (2011:43) penelitian tindakan digunakan untuk analisis dari suatu situasi sosial yang memungkinkan tindakan tersebut dapat menyempurnakan kualitas situasi tersebut.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) yang dimaksudkan agar dapat meningkatkan situasi praktis yang berada di kelas. Menurut Kemmis dan Mc. Taggart dalam Kunandar (2011: 42-43) penelitian tindakan yaitu sebuah bentuk reflektif dan kolektif yang dilaksanakan dari peneliti dalam situasi sosial agar meningkatkan penalaran dari praktik sosial serta meningkatkan pemahaman terhadap situasi praktik tersebut dilaksanakan. 35 Menurut Elliot (1991) dalam Kunandar (2011:43) penelitian tindakan digunakan untuk analisis dari suatu situasi sosial yang memungkinkan tindakan tersebut dapat menyempurnakan kualitas situasi tersebut. Menurut Kunandar (2011:42) Penelitian tindakan yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru atau peneliti di kelasnya atau berkolaborasi dengan orang lain dengan adanya rancangan, pelaksanaan, dan refleksi tindakan untuk memperbaiki mutu pembelajaran dalam kelas melewati suatu tindakan pada suatu siklus. Tujuan penelitian tindakan kelas ini sendiri digunakan agar dapat memperbaiki mutu pelaksanaan pembelajaran di kelas,

selain itu juga dapat dipakai untuk memecahkan masalah yang berlangsung di kelas Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 9 Semarang yang beralamat di jalan Cemara Raya, Kelurahan Padangsari, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang. Dipilihnya sekolah ini sebagai obyek penelitian dikarenakan sekolah ini masih memakai metode konvensional untuk beberapa pembelajaran salah satunya mata pelajaran sejarah Penelitian penerapan metode mind mapping ini dibuat agar bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap pembelajaran sejarah kelas XI IPS 3 SMA Negeri 9 Semarang Tahun Ajaran 2022/2023 menggunakan Penelitian Tindakan Kelas teori Kemmis & Mc Taggart 36 dalam Rochiati Wiriatmadja (2007:66).

Analisis data yaitu teknik penyusunan data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan hasil belajar. Penyusunan ini dilakukan secara sistematis dan rasional agar mendapat jawaban untuk menyusun tujuan dari PTK. Analisis data yang dipakai pada penelitian ini yakni: 1. Analisis Data Kualitatif Analisis Kualitatif dapat dikatakan dengan validitas logis (logical validity) yang berbentuk pemeriksaan sehingga ditujukan untuk menganalisis soal dilihat melalui segi teknis, isi, dan editorial (Sumarna Surapranata, 2006:1) Menurut Miles dan Hubberman dalam Sugiyono (2017: 246) menjelaskan apabila saat menganalisis data kualitatif dilaksanakan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya sudah jenuh.

Hasil Penelitian

Pelaksanaan tindakan penelitian dilakukan melalui beberapa siklus, mengacu pada model penelitian yang

digunakan yaitu model Kemmis dan Taggart. Tahap-tahap tersebut terdiri dari plan, act, observe, reflect. Penjelasan mengenai pelaksanaan tindakan yang dilakukan akan dipaparkan dibawah ini:

Penelitian Penelitian Tindakan Kelas di SMA N 9 Semarang kelas XI IPS 3 terjadi dalam dua siklus dengan masing – masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Siklus pertama dilakukan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu (2x 45 menit). Pada siklus kedua terapkan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu (2x 45 menit).

1. Siklus I

a. Perencanaan

Siklus I dilakukan selama dua kali pertemuan. Materi yang disampaikan pada siklus I yaitu Kehidupan bangsa Indonesia pada masa pendudukan Jepang dibidang politik ekonomi. Pada perencanaan yang dilakukan peneliti, peneliti menyusun RPP terlebih dahulu sesuai dengan materi pembelajaran, menyiapkan lembar observasi untuk observer, lembar angket keaktifan serta lembar kendali wawancara untuk guru dan peserta didik.

b. Pelaksanaan

PPelaksanaan pada siklus I dilakukan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 20 Maret 2023. Siklus I dihadiri oleh 36 anak dengan lokasi waktu 90 menit. Materi yang dipelajari menggunakan metode mind mapping pada siklus I yaitu Kehidupan Bangsa Indonesia di bidang politik ekonomi pada masa pendudukan Jepang.

c. Observasi

Kegiatan pengamatan atau observasi pada siklus I yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan penelitian 61 mengacu pada pedoman observasi yang sudah disiapkan sebelumnya pada tahap perencanaan. Pada tahap

observasi ini peneliti memperoleh data dari hasil pretest dan posttest. Pada siklus I observer menyimpulkan aktivitas peserta didik yang masih rendah Aktivitas belajar siklus I masih rendah untuk itu perlu dilakukan perencanaan siklus II untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dengan penerapan metode mind mapping. Proses pembelajaran diamati oleh observer sebanyak tiga orang untuk menilai aktivitas peserta didik dalam kegiatan diskusi. Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa penerapan model Mind Map pada siklus I belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Dari table diatas terlihat bahwa nilai rata-rata tes akhir peserta didik pada siklus I adalah 74 atau meningkat 15,51% sedangkan jumlah peserta didik yang mendapat nilai ≥ 7.5 (Jumlah peserta didik yang memenuhi nilai)pada test akhir tercatat 27 peserta didik atau 75% belum sesuai dengan indikator yang diharapkan. Hal ini dikarenakan peserta didik belum bisa belajar secara efektif dalam kelompok. Kegiatan pembelajaran tampak menyenangkan, tetapi jika tidak diikuti langkah – langkahnya dengan baik maka belum bisa memperoleh hasil yang optimal.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan siklus I, maka peneliti dan guru mitra melakukan diskusi balikan. Diskusi balikan dilakukan sebagai refleksi tindakan siklus I yang bertujuan untuk melakukan perbaikan disiklus selanjutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II, disusun instrumen berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi Kehidupan bangsa Indonesia bidang sosial-budaya,

ekonomi, militer, pendidikan dan perlawanan bangsa Indonesia pada masa Pendudukan Jepang (Lampiran). Guru memberikan permasalahan melalui barcode yang berisi pembagian kelompok, aturan main, langkah kerja, serta permasalahan yang harus dikerjakan peserta didik. Hasil belajar peserta didik digali melalui tes dengan menggunakan butir – butir evaluasi dengan bentuk soal tipe pilihan ganda (Lampiran). Proses pengamatan kemampuan kerjasama peserta didik pada setiap siklus, disusun lembar observasi aktivitas peserta didik (Lampiran). Selain itu juga disusun lembar tanggapan 64 peserta didik terhadap pembelajaran metode mind mapping yang diterapkan guru.

b. Pelaksanaan Tindakan II

Tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Jumat 28 April 2023 dan 8 Mei 2023. Pada siklus kedua ini, dilakukan selama 2 pertemuan dengan setiap pertemuannya alokasi waktu adalah dua jam pelajaran yang masing-masing jam 45 menit. Materi yang dipelajari menggunakan metode Mind mapping pada siklus II yaitu Kehidupan Bangsa Indonesia di bidang sosial, budaya, militer, pendidikan, dan perlawanan bangsa Indonesia pada masa pendudukan Jepang.

c. Observasi

Hasil observasi diperoleh data bahwa penerapan model teams games tournament pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan siklus I. Peningkatan hasil belajar dan aktivitas peserta didik dikarenakan pada saat proses diskusi peserta didik memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan tagihan tugas sesuai 66 dengan batas waktu yang sudah ditentukan. Peserta didik bersama kelompok memiliki kerjasama yang baik untuk menyelesaikan kegiatan diskusi

sehingga pembelajaran berjalan secara efektif. Dari pelaksanaan hasil tes siklus II tercatat rata-rata nilai menjadi 80 atau meningkat 17,94%. Tes diikuti oleh 36 peserta didik. Nilai yang dicapai pada siklus II dengan ketentuan lebih atau sama dengan 75 sesuai dengan nilai minimum ada 31 peserta didik atau 86%. Data nilai pretest dan posttest siklus II selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

d. Refleksi

Refleksi tindakan siklus II yang bertujuan untuk melakukan perbaikan di pembelajaran berikutnya. Berikut ini hal-hal yang masih diperbaiki dalam pembelajaran agar lebih baik, yaitu guru sebaiknya mengingatkan peserta didik yang tidak focus dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru senantiasa memberikan pujian dan reward kepada peserta didik yang telah bertanya dan menjawab Berdasarkan hasil observasi siklus II, ternyata hasil belajar dan aktivitas peserta didik sudah mencapai indikator yang diharapkan sehingga tindakan berhenti sampai siklus II.

Pembelajaran yang dilaksanakan dengan metode mind mapping di SMA N 9 Semarang mengalami peningkatan setelah diadakan tindakan. Guru sudah cukup memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta didik dalam peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik agar aktif dalam pembelajaran: aktivitas mencatat, aktivitas bertanya, aktivitas menjawab pertanyaan dan peserta didik aktif dalam menghadapi pelajaran yang disampaikan oleh guru serta lebih memahami materi yang diberikan dan mengaplikasikan ke dalam mind mapping. Aktivitas belajar peserta didik dalam mata pelajaran sejarah dapat dilihat saat peserta didik mengerjakan soal-soal yang diberikan guru,

menjawab pertanyaan guru, maju ke depan kelas untuk presentasi pada peserta didik lain, memberikan tanggapan tentang jawaban peserta didik lain, dan mengemukakan ide atau tanggapan pada guru. Peningkatan aktivitas belajar peserta didik dilakukan dengan pembenahan gaya mengajar guru yang sebelum penelitian tindakan guru mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang konvensional yaitu guru yang aktif dalam pembelajaran kemudian diganti dengan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan metode mind mapping. Aktivitas belajar peserta didik dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan.

Menggunakan metode mind mapping, dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik mulai dari sebelum dilaksanakannya tindakan, tindakan siklus I hingga tindakan siklus II. Aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan dan telah melebihi indikator keberhasilan yang mencapai 75%. Berdasarkan peningkatan banyaknya aktivitas peserta didik tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah menggunakan metode mind mapping bisa membuat peserta didik semakin aktif dan peserta didik juga mencatat materi secara efektif sehingga lebih mudah mengingat dan memahami materi yang diberikan oleh guru. Hasil belajar meningkat seiring dengan meningkatnya aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Hasil belajar peserta didik dapat diperoleh dengan diadakannya tes hasil belajar berupa posttest. Posttest dilaksanakan saat akhir pembelajaran untuk dapat mengetahui seberapa besar peserta didik dapat menangkap dan memahami materi, hasil belajar peserta

didik dari data observasi, siklus I dan siklus II.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran mind mapping dapat meningkatkan aktivitas peserta didik hal itu dapat dilihat dari tiap siklus aktivitas peserta didik yang meningkat dari siklus I sebesar 53,47% dan siklus II sebesar 75%. Pembelajaran juga lebih efektif dengan ditunjukkan peserta didik cepat beradaptasi karena aktivitas peserta didik meningkat terutama dalam hal berdiskusi, mencatat, dan bertanya.
2. Penerapan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 3 SMAN 9 Semarang. Hasil belajar tersebut dibuktikan dengan peningkatan hasil rata-rata nilai posttest pada akhir setiap siklus, yaitu nilai rata-rata posttest siklus I sebesar 74; dan siklus II sebesar 86. Jadi dengan semakin meningkatnya aktivitas peserta didik juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik..

DAFTAR PUSTAKA

- Agus suprijono. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta. Pustaka Media.
- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2014. *7 Tips Aplikasi PAKEM*. Yogyakarta: Diva Press
- Busan, Tony. 2016. Buku

- Pintar Mind Map. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Depdiknas. 2006. Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta: Depdiknas
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Edward, C (2009). *Mind Mapping Untuk Anak Sehat dan Cerdas*. Yogyakarta: Sakti.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad. 2012. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Media Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Helius Sjamsudin. 2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Isnan Hidayat. 2019. *50 Strategi Pembelajaran Populer*. Yogyakarta: Diva Press.
- Kadek Ayu Astiti. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kemendikbud. 2015. *Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2016. *Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/ MA) Mata Pelajaran Sejarah*. Jakarta: Kemendikbud
- Kunandar. 2011. *Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Lefudin. 2017. *Belajar & Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- M. Dian Madjid dan Johan Wahyudhi. 2014. *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Majid A. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Interes. Mamik.
2015. *Metode Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama.
- Muhammad Ibrahim al-Nughaimish. 2007. *Terampil Mendengarkan: Rahasia Anda Disukai Siapa Saja*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Mulyasa, E. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nining Mariyaningsih dan Mistina Hidayati. 2018. *BUKAN KELAS BIASA: Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-Kelas Inspiratif*. Surakarta: Kekata Group.
- Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Porter, Bobbi De & Mike Hernacki. 2010. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ridwan Abdulah Sani. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sandy Macgregor. 2001. *Piece of Mind menggunakan kekuatan pikiran*

- bawah sadar untuk mencapai tujuan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. UNY Press. Yogyakarta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Slameto. 2010. *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Sumarna Surapranata. 2006. *Analisis, Validitas, Reliabilitas, dan Intrepetasi Hasil Tes*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suwardi Endraswara. 2006. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*: Tangerang: Pustaka Widyatama.
- Wijaya Kusumah, Dedi Dwitagama. 2012. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks
- Zainal Arifin. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Shofiah Hattarina. 2016. "Penerapan Model Pembelajaran Mind Map (Peta Pikiran) Untuk Meningkatkan Motivasi dan hasil belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah kelas XI IPS SMA N 1 Talun". Skripsi Universitas Negeri Malang.
- Hadi Whayanto. 2016. Penggunaan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Chasis di SMK 1 Sedayu. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta
- Pindo Hutaauruk, Rinci Simbolan . 2018. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Alat Peraga Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Nomor 14 Simbolan Purba*. SEJ, 8(2), 123.